

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT METAKOGNITIF DENGAN MOTIVASI  
BELAJAR PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UIN SUNANAMPEL  
SURABAYA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Sebagai Salah  
Satu Persyaratan dalam Penyelesaian Program Strata Satu (S-1) Psikologi (S.Psi)



Rosyadah Putri Maggfiroh

J01216034

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA**

**2020**

## HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Tingkat Metakognitif dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Psikologi (S.Psi) Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak mengandung karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 5 Juni 2021



Rosyadah Putri M

## LEMBAR PERSETUJUAN

### SKRIPSI

**Hubungan Antara Tingkat Metakognitif dengan Motivasi Belajar Pada  
Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya**

Disusun serta dikerjakan dengan begitu baik oleh :

Rosyadah Putri Maggfiroh

J01216034

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 30 Maret 2021

Dosen Pembimbing,



Hj. Tatik Mukhoyaroh, S.Psi., M.Si

NIP. 197605112009122002

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**Hubungan Antara Tingkat Metakognitif dengan Motivasi Belajar pada Mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya**

Yang disusun oleh:

Rosyadah Putri M

J01216034

Telah dipertahankan di depan tim penguji

Pada tanggal 15 Juli 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

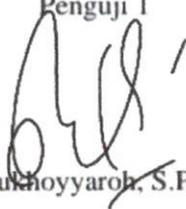


Dr.dr. Siti Nur Asiyah, M.Ag

NIP.197209271996032002

**Susunan Tim Penguji**

Penguji I



Tatik Mukhoyyarah, S.Psi., M.Si

NIP. 197605112009122002

Penguji II



Dr.dr. Siti Nur Asiyah, M.Ag

NIP. 197209271996032002

Penguji III



Dr. Nailatin Fauziyah, S.Psi., M.Si

NIP. 197406122007102006

Penguji IV



Fansu Andiarna, M.Kes

NIP. 198710142014032002



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rosyadah Putri M .....

NIM : J01216034 .....

Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan/ Psikologi .....

E-mail address : ferocharosyadah@gmail.com .....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

Hubungan antara tingkat metakognitif dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi UIN  
.....  
Sunan Ampel Surabaya .....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Januari 2022

Penulis

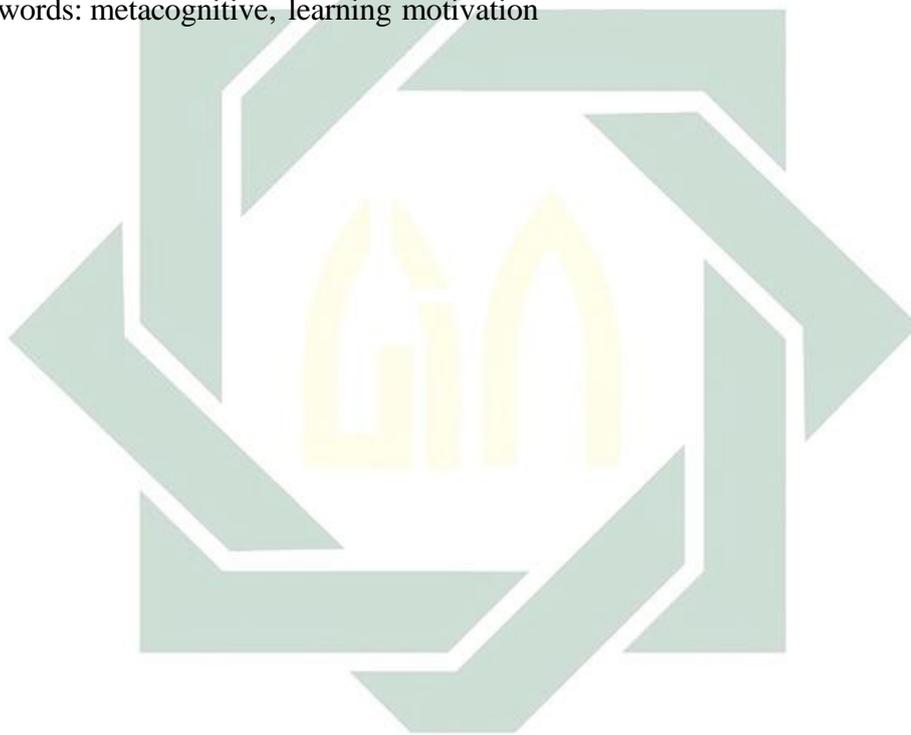
(Rosyadah Putri M)



## ABSTRAK

This study aims to describe about the relation of the Meta cognitive level with college learning motivation in faculty of psychology at Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. The subjects of this study are 76 participants. This study uses collecting data technique to Meta cognitive level and learning motivation periodically. The method of this method gained correlation score  $p=0.000<0.005$  and  $r =0,338$  mainly hypothesis is received. This case shows the relation Meta cognitive level with study motivation to college of Islamic University of Sunan Ampel Surabaya especially the faculty of psychology. It is based on the result that shows the positive correlation. It is able to show the unidirectional correlation. It means higher Meta cognitive level that has the college student, so that it is higher the learning motivation in the college student.

Keywords: metacognitive, learning motivation





4.	<i>Faktor yang Mempengaruhi Metakognitif</i> .....	23
C.	Hubungan Antara Tingkat Metakognitif dengan Motivasi Belajar Pada mahasiswa Psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya.....	25
D.	Kerangka Teoritik .....	29
E.	Hipotesis.....	30
	BAB III.....	31
	METODOLOGI PENELITIAN .....	31
A.	Rancangan Penelitian .....	31
B.	Identifikasi Variabel.....	31
C.	Definisi Operasional.....	32
D.	Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	37
F.	Instrumen Penelitian.....	41
G.	Uji Validitas Instrumen.....	43
H.	Uji Reliabilitas Instrumen .....	48
I.	Analisis Data .....	50
	BAB IV .....	60
	HASIL PENELITIAN.....	59
A.	Hasil penelitian.....	59
B.	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	56
C.	Deskripsi data Umum.....	59
D.	Pengujian Hipotesis.....	63
E.	Pembahasan.....	66
	BAB V.....	69
	PEMBAHASAN .....	69
A.	Kesimpulan .....	74
B.	Saran-Saran .....	74
	DAFTAR PUSTAKA .....	76

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting terhadap diri mahasiswa karena dapat mempengaruhi hasil belajar dan proses pembelajaran yang ingin dicapai. Motivasi dapat digunakan sebagai dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan baik secara sengaja maupun tidak guna mencapai suatu tujuan tertentu. Seperti yang dikemukakan oleh Dr. Donald, dalam pemahamannya yang berbunyi “Motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*)” dan diawali dengan jawaban dari sebuah tujuan” Sadirman (2014). Motivasi belajar harus dibangun dengan sedemikian rupa sehingga membutuhkan usaha, yang artinya kinerja yang baik akan menunjukkan motivasi belajar yang baik pula.

Ditingkat perguruan tinggi seperti bangku kuliah, indikator keberhasilan mahasiswa dapat ditentukan dengan menggunakan IPK. Mahasiswa yang memperoleh prestasi akademik tinggi melaporkan bahwa mahasiswa tersebut dapat berpartisipasi dengan baik di dalam kelas begitupun sebaliknya, semakin rendah indeks prestasi yang dicapai maka semakin sedikit pula mahasiswa dapat berpartisipasi di dalam kelas, seperti yang dikutip oleh Daely dan Marunung (2013). Secara umum, sebagian besar hasil belajar siswa di Indonesia dapat diukur dari







3. Penelitian oleh Hidayati dan Syahmani (2017) dalam jurnalnya yang berjudul “Meningkatkan Keterampilan Metakognisi dan Hasil Belajar melalui Penggunaan Model *Self Regulated Learning* (SLR) pada materi Hidrolis Garam” beliau berpendapat bahwa seorang pendidik berperan penting dalam memilih model pembelajaran agar dapat memfasilitasi siswanya untuk meningkatkan hasil belajar dan keterampilan metakognitif. Adapun keterampilan metakognitif merupakan keterampilan mental yang mendorong siswa untuk berpikir dan mengontrol pikirannya mengenai benar tidaknya langkah-langkah yang sudah mereka lakukan dalam memecahkan masalah.
4. Penelitian oleh Ismayanti (2012) dalam jurnal berjudul “Hubungan antara Metakognisi dan Motivasi Intrinsik dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan 2012” beliau berpendapat bahwasannya metakognisi dan motivasi intrinsik memiliki hubungan yang cukup positif dengan pendapatan korelasi sebesar 0,526 dan korelasi berganda sebesar 0,630 serta nilai signifikansi *F change* = 0,000 < 0,05 yang menandakan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan hipotesis diterima.
5. Penelitian oleh Ramadani (2018) dalam jurnal dengan judul “Tingkat Metakognitif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Masalah” beliau menyatakan bahwa proses pembelajaran pendidikan agama islam berbasis masalah dapat mendukung













## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Membahas motivasi belajar yang pertama kali akan kita bahas adalah tentang pengertian motivasi belajar, Sudirman (2012) mendefinisikan bahwa motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang memiliki rasa mau dan ingin untuk melakukan sesuatu meskipun ia tidak menyukainya. Dan apabila ia tidak menyukainya, maka ia harus meniadakan rasa tidak suka itu menjadi rasa suka atau netral.

Selanjutnya B.Uno (2011) menjelaskan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan baik dari luar maupun dalam diri sehingga seseorang tersebut memiliki keinginan untuk melakukan perubahan baik berupa tingkah laku ataupun aktivitas tertentu yang dirasa lebih baik.

Berikut indikator motivasi belajar menurut B. Uno (2011) antara lain:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil yaitu mahasiswa yang memiliki keinginan berhasil tidak perlu menunggu diperintah oleh orang tuanya untuk belajar.















Pendapat selanjutnya mengatakan bahwa seseorang perlu menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya sehingga dapat diartikan bahwa metakognitif adalah suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dia lakukan dapat terkontrol secara optimal Munir (2018). Kemudian Huitt (1997) mengemukakan bahwa metakognitif merupakan suatu kemampuan seseorang dimana orang tersebut mencoba memahami cara berpikirnya dengan memahami proses kognisi yang dilakukan dengan melibatkan komponen-komponen perencanaan (*functional planning*), pengontrolan (*self-monitoring*), dan evaluasi (*self-evaluation*) dalam rangka menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Sebagai contoh, pada pembelajaran kimia khususnya dalam pemecahan masalah, metakognitif memiliki peran yang penting Milama et al (2017). Brown (dalam Jayapraba & Kanmani, 2013) berpendapat bahwa metakognitif dibagi menjadi dua bagian, yaitu pengetahuan tentang kognisi dan pengaturan tentang kognisi. Pengetahuan kognisi mengacu pada kegiatan yang melibatkan kesadaran refleksi pada suatu kemampuan kognitif, sedangkan pengaturan tentang kognisi mengacu pada kegiatan yang menyangkut tentang mekanisme pengaturan diri selama upaya berkelanjutan untuk belajar.

Dalam bukunya yang berjudul Psikologi Perkembangan Peserta Didik dijelaskan bahwa metakognitif merupakan pengetahuan dan kesadaran tentang proses kognisi atau berpikir cara kerjanya untuk memecahkan masalah baik dalam proses belajar atau dalam kehidupan sehari-hari















mahasiswa dalam mengenali proses kognitifnya serta menumbuhkan usaha sadar untuk dapat terlibat dalam proses berperilaku dan berfikir sehingga dapat meningkatkan proses belajar dan memasukkannya dalam memori belajarnya. Metakognitif dapat memunculkan motivasi belajar yaitu dengan memahami kemampuan seseorang dengan cara memunculkan proses pemantauan dalam dirinya. Seperti halnya siswa atau mahasiswa yang paling menunjukkan manfaat atau pengaruh motivasi adalah ketika mereka termotivasi untuk dapat terlibat dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran di kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Wolfolk dan Sunarwan (2009) bahwasannya proses perencanaan termasuk dalam strategi metakognitif dengan tujuan seseorang melakukan sebuah perencanaan seperti mengumpulkan sumber yang dibutuhkan dan penggunaan waktu sehingga hal tersebut dapat digunakan untuk menyelesaikan tugas dengan mudah.

Pendapat di atas didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tamanele (2010) yang mengungkapkan bahwasannya metakognitif dapat mengelola strategi berpikir seseorang sambil menyelesaikan masalah yang dihadapi seperti ketika mahasiswa mampu merefleksikan proses belajarnya secara mandiri maka hal tersebut akan dapat meningkatkan motivasi belajar dari mahasiswa itu sendiri sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi baik.









## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan sebuah penelitian dengan menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran, serta sampai ada penampilan hasil dengan menggunakan analisis data *product moment* dan pengumpulan data secara *random sampling* (pemilihan acak).

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain statistik korelasional dikarenakan ada dua variabel yang akan diteliti, kedua variabel tersebut adalah tingkat metakognitif sebagai variabel terikat dan motivasi belajar sebagai variabel bebas. Oleh karena itu tujuan dari penelitian korelasional ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel satu dengan yang lainnya berdasarkan koefisien korelasinya.

Dengan penggunaan metode diatas, peneliti akan melakukan pengumpulan data yang selanjutnya data tersebut akan diolah dengan menggunakan program SPSS (Mukhid, 2012).







Dikatakan oleh Azwar (2011) bahwasannya populasi dapat diidentifikasi sebagai kelompok subjek yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Serta di definisikan oleh Arikunto (2010) bahwasannya populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasi ditujukan pada sejumlah individu yang paling sedikit memiliki sifat atau ciri yang sama meskipun hanya satu sifat atau ciri saja, adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif jurusan psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya yang berjumlah 505 mahasiswa, akan tetapi peneliti hanya akan mengambil 76 responden yang memenuhi kriteria.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti Arikunto (2006) dalam penelitian ini sampel yang di dapat harus tepat. Apabila subjek dalam penelitian ini kurang dari 100 maka akan lebih baik jika subjek yang digunakan adalah keseluruhan, akan tetapi apabila pemilihan sampel yang dapat diambil jika jumlah subjek lebih dari 100 orang menurut Arikunto (2002) adalah sekitar 10-15% atau 20-25% bahkan bisa lebih. Berdasar pendapat ini maka jumlah sampel yang akan digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebesar 15%.

Dengan demikian karena sampel lebih dari 100 orang yaitu 505 mahasiswa maka peneliti akan menggunakan 15% atau setara 76 mahasiswa untuk dijadikan sampel populasi yang sesuai dengan kriteria.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Notoatmojo (2010) mendefinisikan bahwa *proportionate stratified random sampling* merupakan pengambilan sampel secara acak sederhana. Teknik ini dibedakan menjadi dua cara yaitu dengan mengundi (*lottery technique*) atau dengan menggunakan tabel bilangan angka acak (*random number*). Adapun pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *random number* atau mengacak angka siapa yang akan dijadikan sebagai sampel dengan kriteria yang sesuai dan terpenuhi.

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah mahasiswa aktif UIN Sunan Ampel Surabaya yang memenuhi kriteria tertentu. Alasan peneliti mengambil sampel mahasiswa adalah karena masih kurangnya penelitian terdahulu yang ditujukan pada mahasiswa dan karena adanya kebingungan mahasiswa dalam konteks pemahaman akan pikirannya. Kemudian untuk mempermudah peneliti dalam pengambilan data diharuskan memenuhi kriteria yang ada.

Adapun kriteria yang sesuai untuk dijadikan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Mahasiswa prodi UIN Sunan Ampel Surabaya
- b. Berusia 19 tahun sampai 24 tahun













































## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Persiapan dan pelaksanaan penelitian**

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini adalah dengan penyusunan *concept note*. *Concept note* ini berguna sebagai penjabaran secara singkat mengenai judul penelitian, subjek penelitian, metode penelitian, serta instrumen yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat metakognitif dengan motivasi belajar pada mahasiswa khususnya mahasiswa prodipsikologi di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Selanjutnya, langkah yang dilakukan adalah dengan mencari literatur dari penelitian terdahulu baik jurnal, buku, maupun skripsi serta thesis yang berkaitan dengan variabel penelitian yang diteliti bersama dosen pembimbing guna menyusun *concept note* yang akan diajukan kepada ketua prodi psikologi. Setelah *concept note* di setujui, kemudian peneliti mulai menyusun proposal untuk melengkapi materi yang kurang dengan didampingi dosen pembimbing, juga membuat instrumen berdasarkan catatan yang tertera dalam *cocept note*. Propsal yang sudah disetujui oleh pihak akademik fakultas berlanjut ke tahap ujian proposit untuk

dipresentasikan dengan tujuan mendapat masukan dan saran dari dosen penguji.

Selanjutnya, setelah seminar proposal dilakukan maka peneliti melakukan revisi yang berkaitan dengan instrumen penelitian juga membenah naskah sesuai dengan dengan masukan dosen penguji. Peneliti melakukan *expert judgment* yang akan digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian, adapun tujuan dilakukannya *expert judgment* sebelum menyebar kuesioner yaitu untuk memberikan masukan dan kritik pada skala yang akan digunakan dan kesesuaian pernyataan-pernyataan dalam kalimat.

Penelitian dimulai dengan diajukannya surat perizinan kepada dekan fakultas psikologi melalui akademik pada tanggal 2 Oktober 2020 dan menyebar kuesioner melalui *google form* melalui grup whats app dengan pertimbangan kerahasiaan subjek, kemudahan penyebaran *link* (kuesioner) serta pertimbangan waktu. Penyebaran *google form* dilakukan pada tanggal 4 Oktober 2020 melalui grup whats app angkatan yang diuruskan ke kontak-kontak, dan disebarluaskan khususnya pada mahasiswa prodi psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Setelah 2 minggu kuesioner disebar dan didapatkan responden yang sesuai dengan kriteria dan jumlah yang sesuai, selanjutnya peneliti melakukan analisa tata dan menyusun laporan penelitian.



- 2) Melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka mengembangkan keilmuan psikologi yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam dan membantu menyelesaikan permasalahan sosial dan keagamaan di masyarakat.
  - 3) Memberikan pelayanan kepada stakeholders melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Membangun jaringan kerjasama guna peningkatan pendidikan, peningkatan mutu operasional Tri Dharma Perguruan Tinggi dan kerjasama di bidang penelitian dan pengabdian di masyarakat.
3. Tujuan program studi
    - a. Menyiapkan lulusan agar menjadi anggota yang memiliki akhlak karimah, kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memanfaatkan ilmu-ilmu bidang psikologi yang dijiwai oleh nilai-nilai islam.
    - b. Mengembangkan integrasi ilmu agama islam dengan psikologi, dan
    - c. Menyebarkan ilmu-ilmu bidang psikologi yang dijiwai oleh nilai-nilai keislaman, serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.
4. Sasaran program studi

- a. Sarjana psikologi yang memiliki penguasaan materi dasar psikologi dan *assesment* psikologi, serta materi psikologi yang bernuansa keislaman.
  - b. Sarjana psikologi yang memiliki kemampuan mengembangkan riset psikologis yang kreatif, inovatif, dan memiliki integritas diri sebagai contoh yang baik (*al uswah al hassanah*).
  - c. Sarjana psikologi yang memiliki kemampuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat dalam bidang psikologi dan seni yang relevan dengan kearifan lokal dan nilai-nilai keislaman.
5. Profil Lulusan Fakultas Psikologi UINSA Surabaya
- 1) Asisten psikolog dan administrator tes
  - 2) Staff, manager, atau konsultan, di bidang sumber daya manusia
  - 3) Pengajar (PAUD, BK, Sekolah, Inklusi)
  - 4) Konselor
  - 5) Trainer
  - 6) Motivator dalam program pelatihan
  - 7) Pelaku usaha mandiri













Setelah dilakukan uji statistik korelasi non-parametrik *Spearman* data yang dapat diambil adalah nilai signifikansi serta nilai koefisien korelasi. Kaidah dalam pengambilan keputusan hipotesis adalah jika nilai  $p > 0.05$  dapat dikatakan tidak ada hubungan antara kedua variabel, begitu juga sebaliknya jika nilai  $p < 0.05$  dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara kedua variabel dalam penelitian kuantitatif tersebut Muhid (2012). Pada uji hipotesis yang dilakukan memunculkan data bahwa nilai  $p$  adalah 0.000 dimana itu lebih kecil dari 0.05. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa pada penelitian kuantitatif dengan teknik uji korelasi parametrik *Spearman* terdapat hubungan yang signifikan antara variabel metakognitif dengan variabel motivasi belajar, hal itu dilihat dari nilai  $p 0.000 < 0.05$ .

Nilai koefisien korelasi pada uji statistik parametrik *Spearman* digunakan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antar kedua variabel, hal itu ditunjukkan jika nilai koefisien korelasi mendekati angka 1. Nilai koefisien korelasi juga dapat digunakan untuk mengetahui arah hubungan dari kedua variabel, hal itu disimbolkan dengan tanda – (negatif) dan + (positif). Jika terdapat tanda negatif maka arah hubungan berbanding terbalik, jika terdapat tanda positif maka arah hubungan kedua variabel berbanding lurus Muhid (2012).

Dasar yang digunakan dalam menginterpretasikan angka atau nilai dari koefisien korelasi yaitu dengan menggunakan dasar acuan sebagai berikut Sarwono (006) :

0	: Tidak ada korelasi antar dua variabel
0-0,25	: Menunjukkan korelasi sangat lemah
0,25-0,5	: Menunjukkan korelasi cukup
0,5-0,75	: Menunjukkan korelasi kuat
0,75-0,99	: Menunjukkan korelasi sangat kuat
1	: Menunjukkan korelasi sempurna

Pada penelitian ini nilai koefisien korelasi pada uji korelasi *Spearman* adalah 0.412. Artinya terdapat hubungan yang tergolong cukup antara variabel metakognitif dengan variabel motivasi belajar, sedangkan arah hubungan kedua variabel berupa positif yang artinya berbanding lurus. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan variabel metakognitif dengan variabel motivasi belajar dapat dikatakan cukup serta memiliki arah hubungan positif, yang artinya jika variabel metakognitif memiliki kenaikan akan diikuti pula dengan angka kenaikan pada variabel motivasi belajar.

Jadi pada analisis uji hipotesis penelitian memiliki hasil adanya hubungan antara variabel metakognitif dengan variabel motivasi belajar. Pada hubungan kedua variabel ini terdapat bentuk hubungan yang



tidak memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis dengan statistikkorelasi parametik, sehingga uji hipotesi yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan melakukan uji korelasional non parametik *Spearman*.

Setelah dilakukan uji prasyarat selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji korelasi non parametrik *Spearman*, diketahui bahwa terdapat koefisien korelasi sebesar 0.412 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 kaidah untuk menentukan signifikansi adalah dengan membandingkan jika nilai signifikansi sebesar  $> 0.05$  maka tidak ada hubungan antara kedua variabel, sedangkan pada nilai signifikansi di penelitian ini adalah  $0.000 < 0.05$  jadi terdapat hubungan antara kedua variabel. Adapun arah hubungan pada uji hipotesis variabel tingkat metakognitif dengan motivasi belajar adalah positif (+) yaitu 0.412 yang artinya arah hubungan pada kedua variabel ini adalah berbanding lurus, dimana jika tingkat metakognitif tinggi maka hal tersebut akan diikuti dengan semakin tingginya motivasi belajar, oleh karena itu dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat metakognitif dengan motivasi belajar, hal tersebut dapat diketahui dari jenis koefiien korelasi dengan nilai 0.412.

Pada skor yang ada pada variabel tingkat metakognitif menunjukkan bahwa terdapat kategori sedang yang merupakan kategori dengan jumlah terbanyak yaitu 51 responden dengan presentase 67%,



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memberikan bukti empiris yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat metakognitif dengan motivasi belajar pada mahasiswa prodi psikologi UIN Sunan Ampel Surabaya. Hubungan dari tingkat metakognitif dengan motivasi belajar ini diketahui bersifat positif (+), yang berarti keduanya kedua variabel memiliki hubungan berbanding lurus. Semakin tinggi tingkat metakognitif yang dimiliki mahasiswa maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya motivasi belajar, dan begitupun sebaliknya, apabila tingkat metakognitif yang dimiliki oleh mahasiswa berada pada tingkat yang rendah maka akan semakin rendah juga kemungkinan munculnya motivasi belajar pada mahasiswa tersebut.

#### **B. Saran-Saran**

Dari hasil dan pembahasan penelitian diatas , berikut saran yang diberikan oleh peneliti :

1. Kepada mahasiswa Fakultas psikologi untuk terus meningkatkan kemampuan belajar mandiri , aktif dalam mencari pengetahuan yang luas sehingga mahasiswa dapat memahami makna belajar agar tujuan dapat



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Muhid. 2012. *Analisis Statistik*. Sidoarjo : Zifatama
- Abdul, Muhid. 2019. *Analisis Statistik 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS For Windows*. Sidoarjo : Zifatama
- Arikunto, 20. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* . Jakarta: Rineka Cipta
- Bahri, Djamarah Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Distrik, I W. 2016. Model Pembelajaran “REAL” untuk Meningkatkan Kemampuan Metakognisi, Pemahaman Konsep, dan Kemampuan Pemecahan Masalah Listrik dan Magnet pada Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Disertasi*. Tidak dipublikasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- F.E, Weinert dan Kluwe, RH. 1987. *Metaconition. Motivation, and Understanding*. Hillsdale, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associaters Publisher.
- Flavell, J. H. 1979. *Metacognitive Aspect Of Problem Solving*. Dalam *L.B Resnick (Ed), The Nature Of Intelligence*. Hlm 231-236.
- Hamzah B. Uno. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Huitt, W. 1997. *Metacognition Educational Psychology Interactive*. Valdosta : Valdosta State University.
- Ismael, H.A. 2015. The Role Of Metacognitive Knowledge in Enchanung Learners Autonomy. *Internastional Journal of Language and Linguistics*, 2(4), 95-102.
- Ismayanti. 2016. Hubungan antara Metakognisi dan Motivasi Intrinsik dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Angkatan2012. *Skripsi*. Makasaar : UIN Alauddin Makasar.
- Kadir. 2015. *Statistika Terapan : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS*. Jakarta : Rajagrafindo.
- Masrurah, Sitti Inayah dan Murtafiah. 2018. Kontribusi kesadaran metakognisi dan motivasi belajar matematika terhadap prestasi akademik mahasiswa FMIPA Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal saintifik*. Vol 4 No 1.
- Maulida dan Aryani, Irma. 2019. Korelasi antara kemampuan metakognitif dan motivasi mahasiswa pada mata kuliah morfologi tumbuhan dengan penerapan model pembelajaran direct intruction. *Jurnal Pros. SemNas. Peningkatan Mutu Pendidikan*. Vol 1, No 1.
- Milama, B., Nurjanah, A. I., & Fairusi, D. 2017. Students Metacognitive Level on Solving Chemistry Problems. *Journal of Education in Muslim Society*, 4(1), 63-73.
- Muhammad Hanif L. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa Jurusan Teknik Bangunan Gambar Di SMKN 2 Garut Dalam Mengikuti Pembelajaran Di Dalam Kelas. *Skripsi*. Bandung: UPI.
- Munir, N. P. 2018. Pengaruh Kesadaran Metakognitif terhadap Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMA Negeri di Kota Pare-Pare. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 4(2), 118-128.

- Ozsoy, G., Memis, A., & Temur, T. 2009. Metacognition, Study Habits and Attitudes. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 2(1), 155-156.
- Paristu, Bina Putri. 2020. Hubungan Pengetahuan Metakognisi dengan Kesadaran Metakognisi Pada Siswa. *Skripsi*. Fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan.
- Permatasari, Rinda. 2019. Korelasi antara Hasil Belajar dan Metakognisi Siswa Sekolah Dasar di Nangapionoh, Kalimantan Barat. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol 3 No2.
- Rahman, S and Philips JA, 2006. Hubungan antara metakognisi, motivasi dan pencapaian akademik Pelajar University. *Jurnal pendidikan*, 31,pp. 21-39.
- Sastrawati Eka, et al. 2011. *Problem-Based Learning, Strategi Metakognisi, dan Keterampilan berpikir tingkat tinggi mahasiswa*. Tekno-Pedagogi. 1. No 2
- Shetty, G. 2014. A Study of the Metacognition Levels of Student Teachers on The Basis of Their Learning Styles. *IOSR Journal of Research & Method in Education (IOSR-JRME)*, 4(1), 43–51.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Yamin, M. 2013. *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta : GP Press Group
- Yunanti, Eni. 2016. Hubungan antara Kemampuan Tingkat Metakognitif dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Kelas IX Mtsn Metro Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal pendidikan biologi Universitas Muhammadiyah Metro*, Vol 7 No2.